

BAB V

PENCEMARAN SUNGAI DUSUN LUWUNG

Salah satu kebutuhan penting akan kesehatan lingkungan adalah masalah air bersih, persampahan dan sanitasi, yaitu kebutuhan akan air bersih, pengelolaan sampah yang setiap hari diproduksi oleh masyarakat serta pembuangan air limbah yang langsung dialirkan pada sungai. Hal tersebut menyebabkan pendangkalan sungai. Pada saat musim penghujan selalu terjadi banjir dan menimbulkan penyakit.

Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. Kebiasaan masyarakat dengan latar belakang ekonomi, tatanan pemukiman masyarakat bantaran sungai yang terbatas menjadikan mereka tidak sadar akan pentingnya lingkungan sehat, keterbatasan tempat tinggal atau lahan mereka membentuk mereka menjadi terbiasa sehingga membudaya dalam menjadikan sungai TPA untuk segala aktifitas. Sedangkan lingkungan yang sehat akan membuat mereka hidup lebih nyaman dan sejahtera. Namun, jika tidak ada kesadaran dari diri masyarakat sendiri, hidup sejahtera tidak akan terwujud, bahkan kebiasaan mereka akan menjadikan belenggu untuk lingkungan sekitar mereka dan kehidupan mereka sendiri.

Begitu penting arti lingkungan hidup bagi manusia dimanapun. Meskipun kenyataannya masalah lingkungan diabaikan oleh manusia. Bahkan kenyataan yang terjadi justru selalu terjadi eksploitasi besar-besaran terhadap lingkungan. Salah satu eksploitasi tersebut dalam bentuk pemukiman sekitar bantaran

sungai. Meskipun dari awalnya Tuhan menciptakan alam dan segala isinya memang untuk kehidupan manusia dan segala makhluk diciptakan-Nya, namun seiring dengan tuntutan persaingan, manusia yang keluar sebagai makhluk yang diberi akal justru seakan-akan memanfaatkan kesempatan itu untuk mengeruk sebesar-besarnya segala manfaat dari alam dan lingkungan sekitarnya. Pada bab ini sebagai bab inti, penulis hendak menyajikan hasil rangkaian analisis permasalahan pencemaran sungai Dusun Luwung, selama melakukan riset aksi dan pendampingan pada masyarakat bantaran sungai.

A. Penyebab Terjadinya Pencemaran Sungai Dusun Luwung

Gambar 5.18
Sampah rumah tangga dibuang ke Sungai



Gambar 5.19
Limbah rumah tangga dan limbah home industri langsung dialirkan ke sungai



Berbagai kondisi sosial, ekonomi, dan kebiasaan masyarakat yang sudah membudaya telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yang merupakan latar belakang permasalahan pencemaran lingkungan sekitar masyarakat bantaran sungai. Semua kondisi tersebut mempengaruhi terhadap kesejahteraan hidup bahkan kesehatan lingkungan sekitar. Semua faktor di atas berperan dalam membentuk hal-hal yang harus dihadapi oleh masyarakat sendiri.

1. Ibu-ibu Rumah Tangga Dan Sanitasi Keluarga

Gambar 5.20
Ibu rumah tangga sedang membuang sampah ke Sungai



Segala aktifitas rumah merupakan pekerjaan seorang Ibu rumah tangga, dari mulai memasak, menyapu, dan mengurus segala hal tentang rumah tangga adalah seorang ibu rumah tangga yang sedang menjaga di rumah.

Pada pagi hari Ibu rumah tangga bangun tidur langsung sholat pukul 05.00 WIB selanjutnya belanja, dan memasak sekitar jam 06.00-07.00 WIB sambil bersih-bersih rumah lalu makan. Kemudian pada jam 07.00-09.00 WIB mereka para ibu yang mempunyai anak-anak kecil mengantar sekolah. Ketika jam 09.00-12.00 WIB mereka lebih suka bertentangan atau (*ngerumpi*), jika pada pukul 12.00-15.00 WIB mereka sholat dan istirahat. Saat jarum jam menuju pukul 15.00-17.30 WIB mereka bangun dan bersih-bersih rumah, mandi, sholat sambil menunggu suami pulang kerja, dan ketika jam 18.00 WIB sampai pukul 19.30 WIB mereka bersantai berkumpul dengan keluarga sambil menonton TV, setelah itu mereka tidur, dan seperti itu setiap harinya.

Berbicara tentang sehari-hari kegiatan ibu rumah tangga, itu tidak jauh beda dengan segala aktifitas kegiatan ibu dalam membersihkan rumah dan dapur. Ada beberapa aktifitas ibu rumah tangga yang memanfaatkan sungai belakang rumah-rumah mereka. Sampah rumah tangga langsung dibuang ke sungai seperti sayur mayur, sampah dapur, nasi basi dan lain sebagainya, kemudian sampah rumah atau halaman juga dibuang ke sungai seperti dedaunan, bekas tempat *ciki*, bekas tempat mie dan lain sebagainya.

Namun tidak hanya itu saja sani tasi keluarga pun juga dialirkan ke sungai belakang rumah-rumah mereka.

2. Home Industri Tahu

Home industri tahu yang ada disekitar pemukiman masyarakat bantaran sungai ada dua. Industri tahu disekitar dimiliki oleh salah satu masyarakat Luwung sendiri, Salem (32th) yang alat industri tahunya disewakan kepada masyarakat.³⁸

Keberadaan home industri tahu di dalam lingkungan masyarakat sekitar itu sangat membantu perekonomian masyarakat. Namun, sebaliknya home industri tahu juga menimbulkan dampak yang dapat mengganggu kesehatan dan lingkungan disekitar seperti: rumah disekeliling pabrik selalu berdebu (*anges ireng*), jika dipegang dapat membekas hitam seperti arang, bau menyengat akibat bahan bakar yang digunakan sebagian banyak dari plastik, kemudian limbah pabrik juga dialirkan ke sungai belakang rumah-rumah warga tanpa ada daur ulang limbah terlebih dahulu.

3. Wenter

Keberadaan wenter disekitar rumah warga telah mengganggu masyarakat sekitar, selain limbah wenter yang langsung dialirkan ke sungai, bau pengelolaan wenter juga mengganggu penciuman sehingga dapat mengganggu pernafasan masyarakat sekitar. Limbah wenter

³⁸ Hasil wawancara dengan Salem (32th), (pemilik home industri tahu), pada tanggal 21 Februari 2010.

langsung dialirkan ke sungai, dan wenter tersebut dikelola oleh salah satu warga Luwung sendiri.

Beberepa pola kebiasaan masyarakat yang mencemari sungai dengan menggunakan sungai sebagai TPA, dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kesehatan lingkungan sekitar masyarakat sendiri.

B. Dampak Buruk Sungai Yang Tercemar

Membuang sampah di sungai memang sudah menjadi kebiasaan. Dengan peringatan model apapun sepertinya sudah tidak digubris lagi oleh orang-orang yang memiliki kebiasaan buruk tersebut. Selain menimbulkan pencemaran, membuang sampah di sungai juga bisa menimbulkan bencana banjir, karena sampah bisa menyumbat saluran air atau pun membuat sungai menjadi dangkal.

Ketika musim penghujan sungai Luwung meluap kepermukaan, sehingga dapat membanjiri lingkungan disekitar rumah-rumah warga bantaran sungai. Selain rumah-rumah mereka dibanjiri oleh luapan air yang meluap, rumah mereka pun dimasuki hewan kecil-kecil seperti cuyu, cacing, kecowak, kodok, dan tikus semua itu masuk melalui pipa saluran yang menempel dengan sungai. Tidak hanya itu terkadang para balita masyarakat sekitar terkena penyakit diare, pilek, DBD.

Dari kebiasaan masyarakat dalam membuang sampah atau limbah rumah tangga ke dalam sungai itu akan mengakibatkan datangnya hewan kecil-kesil. Lalat yang hinggap di sampah dan di permukaan air limbah atau tikus selokan yang masuk kedalam saluran air limbah dapat membawa

sejumlah kuman penyebab penyakit. Bila lalat atau tikus tersebut menyentuh makanan atau minuman maka besar kemungkinan orang yang menelan makanan dan minuman tersebut akan menderita salah satu penyakit seperti yang tersebut di atas. Demikian pula dengan anak-anak kecil yang bermain atau orang dewasa yang bekerja di dekat atau mengalami kontak langsung dengan air limbah dan sampah dapat terkena penyakit seperti yang tersebut di atas, terutama bila tidak membersihkan anggota badan terlebih dahulu.

C. Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Sungai Menjadi TPA Bagi Warga

Ada berbagai faktor yang menyebabkan terjadinya proses pencemaran sungai yang terjadi pada lingkungan sekitar masyarakat bantaran sungai. Faktor-faktor tersebut antara lain sosial ekonomi, SDM, ekosistem, politik, dan hukum.

1. Faktor Sosial Ekonomi

Sudah dijelaskan Dalam analisis situasi pada bab pertama bahwa ekonomi keluarga yang pas-pasan merupakan penyebab utama. Hal tersebut sebagai faktor yang dominan bagi penyebab pencemaran sungai yang ada di belakang pemukiman warga. Minimnya lahan yang sudah terjual mengakibatkan kepadatan pemukiman dan meningkatnya jumlah penduduk Luwung. Mereka menjadikan sungai sebagai TPA, karena tidak ada lahan kosong yang dapat dijadikan tempat pembuangan sampah atau pengelolaan limbah, jadi mereka memanfaatkan sungai sebagai alternatif yang utama bagi mereka.

Dengan bertambahnya taraf kebutuhan masyarakat dapat mengakibatkan pengangguran, sehingga masyarakat sekitar lebih memilih menjual tanah mereka untuk dijadikan modal membuka usaha dirumah. Kemajuan pesat teknologi juga sangat berpengaruh pada kehidupan mereka.

Perkembangan Dusun Luwung sudah semakin maju. Dengan bertambahnya lapangan pekerjaan dan adanya home industri Luwung dapat meningkatkan perekonomian dan mengurangi jumlah pengangguran yang ada disekitar. Di Dusun Luwung memiliki beberapa lapangan kerja diantaranya: industri sepatu, industri tahu, agen bunga, wenter, selep, bengkel dan toko-toko. Namun, sebagian juga masih ada yang bersawah. Masyarakat Dusun Luwung mayoritas bekerja di daerah mereka sendiri.

Dibalik kemandirian mereka, masyarakat tidak pernah memikirkan suatu tatanan ekosistem yang ada disekitar mereka. Dengan padatnya rumah-rumag penduduk sanitasi masyarakat pun tidak menggunakan sapiteng, melainkan memanfaatkan sungai yang ada di belakang rumah-rumah mereka untuk segala aktifitas. Tidak hanya rumah tangga saja, bahkan home industri tahu dan wenter juga sampah langsung dialirkan ke sungai, sehingga keberadaan sungai di tengah-tengah dusun menjadi TPA bagi masyarakat sekitar. Lingkungan sekitar tidak lagi ditepatkan sejajar dengan hubungan fungsional, melainkan ditetapkan sebagai suatu obyek yang harus dieksploitasi seoptimal mungkin oleh masyarakat, guna untuk memenuhi kebutuhan mereka.

2. Faktor SDM

Faktor meningkatnya taraf kebutuhan menyebabkan mereka untuk berjuang menyambung hidup yang tanpa memikirkan lingkungan sekitar, mereka hanya memikirkan kebutuhan sehari-hari mereka. Sedangkan kehidupan mereka juga membutuhkan sebuah timbal balik lingkungan, namun jika lingkungan tidak diperdulikan, bahkan dicemari, maka lingkungan akan dapat berdampak buruk bagi hidup mereka.

Penyebab terjadinya pencemaran lingkungan sebagian besar disebabkan oleh tangan manusia. Pencemaran air dan tanah adalah pencemaran yang terjadi di perairan seperti sungai, danau, laut, air tanah, dan sebagainya. Sedangkan pencemaran tanah adalah pencemaran yang terjadi di darat baik di Kota maupun di desa. Alam memiliki kemampuan untuk mengembalikan kondisi air yang telah tercemar dengan proses pemurnian atau purifikasi alami dengan jalan pemurnian tanah, pasir, bebatuan dan mikro organisme yang ada di alam sekitar kita.

Jumlah pencemaran yang sangat masal dari pihak manusia membuat alam tidak mampu mengembalikan kondisi ke seperti semula. Alam menjadi kehilangan kemampuan untuk memurnikan pencemaran yang terjadi. Sampah dan zat seperti plastik, DDT, deterjen dan sebagainya yang tidak ramah lingkungan akan semakin memperparah kondisi pengrusakan alam yang kian hari kian bertambah parah.³⁹

Pesatnya pertumbuhan penduduk akan mengundang masalah-masalah yang bertalian dengan aspek ekonomis, masalah pemukiman,

³⁹http://organisasi.org/penyebab_sebab_dan_akibat_pencemaran_lingkungan_pada_air_dan_tanah_kesehatan_lingkungan_ilmu_sains_biologi, diakses 23 Februari 2008.

masalah keperluan air bersih, dan lain-lain. Masalah pertumbuhan penduduk yang semakin pesat akan berakumulasi dengan masalah sosial ekonomis berupa kemiskinan. Kedua bentuk masalah sosial tersebut, pada akhirnya akan memberikan tekanan pada kemampuan lingkungan dan sumber daya alam. Sehingga pertumbuhan penduduk yang pesat dan kemiskinan itu, akan merupakan penyebab yang potensial bagi terjadinya kerusakan lingkungan.⁴⁰

⁴⁰ Harun M. Husen, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan Dan Penegakan Hukumnya*, (Bumi Aksara: Jakarta 1993), hal. 25.